

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Model Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Penelitian Tindakan Kelas menurut pendapat Burns (1999) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan dari fakta-fakta yang ditemukan untuk memecahkan sebuah masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kerjasama dan kolaborasi peneliti dan praktisi. Sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Suhardjono ( dalam Dimiyati 2013: 117 ) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan model penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan menurut pendapat Mills ( dalam Saur Tampubolon, 2014:18 ) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas ( classroom action rearch ) merupakan penelitian tindakan yang mempunyai sifat systemic inquiry yakni sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan seorang pendidik dikelas tempat mengajar dengan langkah - langkah merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksi tindakannya melalui tahapan siklus secara kolaborativ dengan tujuan memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu dari pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Arikunto ( dalam Dimiyati, 2013: 110 ) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah menganalisa kegiatan belajar siswa yang dilakukan oleh guru dengan melakukan sebuah tindakan atau *treatment* tertentu.

Secara etimologis, terdapat tiga istilah yang terkait dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan proses dalam memecahkan permasalahan yang dilakukan secara sistematis, empiris serta terkontrol. Artinya proses penelitian yang dilakukan harus bertahap yaitu berawal ketika menemukan masalah sampai proses memecahkan masalah tersebut melalui teknik analisis tertentu agar dapat menarik kesimpulan.

Kinerja peneliti dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah melalui proses yang ajeg, didasari oleh data-data tertentu dan harus didasari pula oleh prosedur kerja yang jelas sehingga hasil temuan yang diperoleh peneliti dapat dibuktikan oleh orang lain.

Tindakan merupakan perlakuan tertentu yang dilakukan peneliti yaitu guru untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan. Ini berarti bahwa PTK dilandasi oleh keinginan untuk meningkatkan kinerja untuk memperoleh hasil yang maksimal, bukan didorong oleh rasa ingin tahu semata. Hal ini merupakan ciri khas dari PTK yang tidak ditemukan pada jenis penelitian yang lain. Sedangkan kelas adalah tempat dilakukannya proses penelitian, yang artinya PTK dilakukan di dalam kelas dalam kondisi apa adanya tanpa diseting terlebih dahulu secara khusus untuk kepentingan penelitian. Pelaksanaan proses PTK dilakukan melibatkan guru yang bertanggung jawab terhadap kelas dimana dia mengajar.

Dari paparan diatas dapat digarisbawahi yang pertama PTK merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai ketika menemukan masalah, kemudian dilakukan tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan

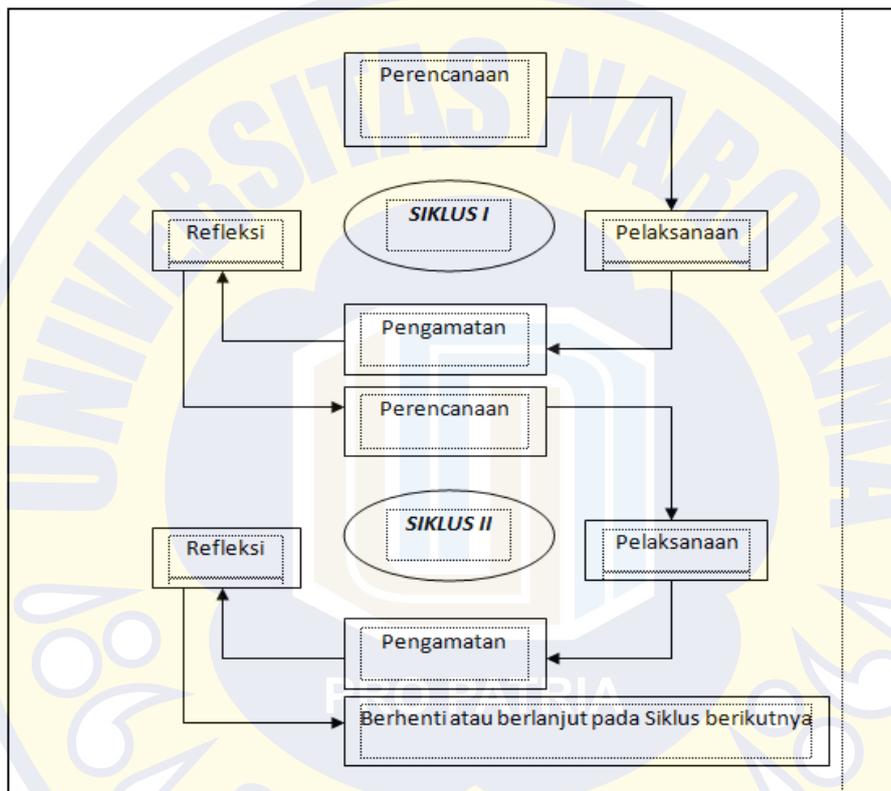
yang sudah dilakukan PTK memfokuskan pada permasalahan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa dan guru. PTK dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi yang dilakukan sendiri oleh guru. PTK merupakan aksi tindakan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran. PTK dilaksanakan dalam situasi ketika proses belajar sedang berlangsung, tidak diseting secara khusus sehingga tidak mengganggu program pembelajaran yang telah direncanakan.

### **3.2 DESAIN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin menyatakan bahwa di dalam setiap siklus memiliki empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendapat tersebut sama halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Arikunto ( 2011: 16 ) bahwa terdapat empat langkah yang menjadi garis besar secara umum yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) perencanaan (planning) 2) pelaksanaan tindakan (acting) 3) pengamatan (observing) 4) refleksi (reflecting). Secara umum model penelitian tindakan kelas bentuknya berupa bagan atau gambar alur yang menunjukkan tindakan kelas secara urut di mulai dari siklus yang satu dan berjalan menuju siklus selanjutnya.

Bila digambarkan secara skematis dapat diperoleh alur penelitian tindakan kelas dalam gambar berikut ini:

Gambar 3. 1



Pejelasan dari setiap tahap dalam siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Tahap Perencanaan ( *Planning* )

Pada tahap pertama ini peneliti memberikan penjelasan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian akan dilakukan. Sebelum melaksanakan tahap perencanaan guru terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam

pembelajaran. Setelah menemukan masalah dan penyebabnya guru dan teman sejawat berkolaborasi membuat perencanaan pembelajaran pada bidang pengembangan sikap dan nilai-nilai kepemimpinan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu pada tahap ini guru juga menyusun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan anak pada saat pembelajaran dengan penerapan berbagai macam kegiatan.

## **2. Tahap pelaksanaan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan pada saat ini bagaimana yang perlu dirancangan. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut meliputi beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

## **3. Pengamatan (*observing*)**

Tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hal-hal yang diamati oleh pengamat selama proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **4. Tahap refleksi**

Tahap ini dilakukan dengan cara mengkaji secara menyeluruh hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh sebagai proses perbaikan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan

dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan selanjutnya guru memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus 1 dengan melaksanakan siklus berikutnya.

### **3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

1. Penelitian dilakukan di PPT.Puspa Indah Dukuh Setro VIII/67 kelurahanDukuh Setro Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Penelitian sengaja dilakukan guru di PPT tersebut sebab guru adalah guru di kelas tersebut sehingga guru akan lebih mudah dalam memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan peningkatan perkembangan upaya menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kepemimpinan.
2. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2019/2020. Penelitian ini sendiri dilakukan dengan menggunakan alur siklus dimana pada siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan (2 hari), setiap pertemuan 60 menit.

### **3.4 SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subyek anak usia 4 – 5 tahun di PPT Puspa Indah dukuh setro Surabaya dengan jumlah anak sebanyak15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti memilih anak usia 4 – 5 tahun sebagai subjek penelitian karena pada kelompok anak usia 4 – 5 tahun masih banyak anak yang belum muncul sikap dan nilai kepemimpinannya.

Di samping itu guru memiliki alasan yang utama yaitu guru ingin melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian.

### **3.5 PROSEDUR PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak yang terkait dengan materi yang akan diberikan dalam upaya menumbuhkan sikap dan nilai kepemimpinan. Prosedur Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Selanjutnya setiap tahap dalam siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tahap perencanaan (*planning*)**

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi :

- a. Membuat rencana pembelajaran berupa RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan ) Dan RPPH ( Rencana Program Pembelajaran Harian ) sesuai tema hari ini.
- b. Mensosialisasikan materi upaya menumbuhkan nilai kepemimpinan melalui tokoh wayang Gatutkaca melalui metode keteladanan.
- c. Menyiapkan alat bantu pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang anak dalam memahami materi menumbuhkan nilai kepemimpinan
- d. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi

- f. membuat dan menyiapkan format penilaian awal dan akhir yang akan dilakukan dalam upaya menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kepemimpinan.

## 2. Tahap pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini melaksanakan tindakan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yaitu 2 (dua) kali pertemuan pada setiap siklus.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai acuan penyusunan rencana pembelajaran adalah sebagai berikut :

### 1. Pra kegiatan

- a) Penyambutan anak
- b) Melakukan senam ceria
- c) Masuk kelas

### 2. Kegiatan awal :

- a) Anak diajak duduk melingkar dan membaca doa bersama
- b) Guru mengajak anak mengucapkan salam kemudian melakukan absensi
- c) Bernyanyi, bertepuk
- d) Guru bercakap-cakap tentang tema yang sudah ditentukan hari ini.

### 3. Kegiatan Inti

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tema kemudian dilanjutkan dengan observasi menumbuhkan nilai kepemimpinan melalui metode keteladanan melalui berbagai kegiatan dan penugasan LKA baik secara kelompok maupun individu. Membuka interaksi memancing keingintahuan anak dengan tanya jawab mengenalkan beberapa tokoh wayang Guru menceritakan latar belakang kisah dan keteladanan

sikap dan nilai-nilai kepemimpinan tokoh wayang Gatutkaca. Guru mengajak anak membuat kesepakatan aturan kegiatan bermain.

#### 4. Istirahat

Anak diajak membaca doa sebelum makan dan cuci tangan.

#### 5. Kegiatan penutup

Guru mengadakan recalling tentang kegiatan hari ini. Berkemas-kemas persiapan pulang guru menginformasikan kegiatan besok. Membaca doa sesudah belajar, mengucapkan salam, pulang.

### **3. Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan melihat dan mengamati apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan serta dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.

### **4. Refleksi**

Mengadakan refleksi dari kegiatan perencanaan pelaksanaan dan observasi yang di diskusikan bersama teman sejawat yang membantu hasil evaluasi dan refleksi. Pada siklus 1 digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus 2 dan seterusnya.

Tahapan refleksi sebagai berikut:

- a. melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- b. memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan pada siklus 2 untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus 1 begitu seterusnya sampai tercapai target yang diharapkan.

### **3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

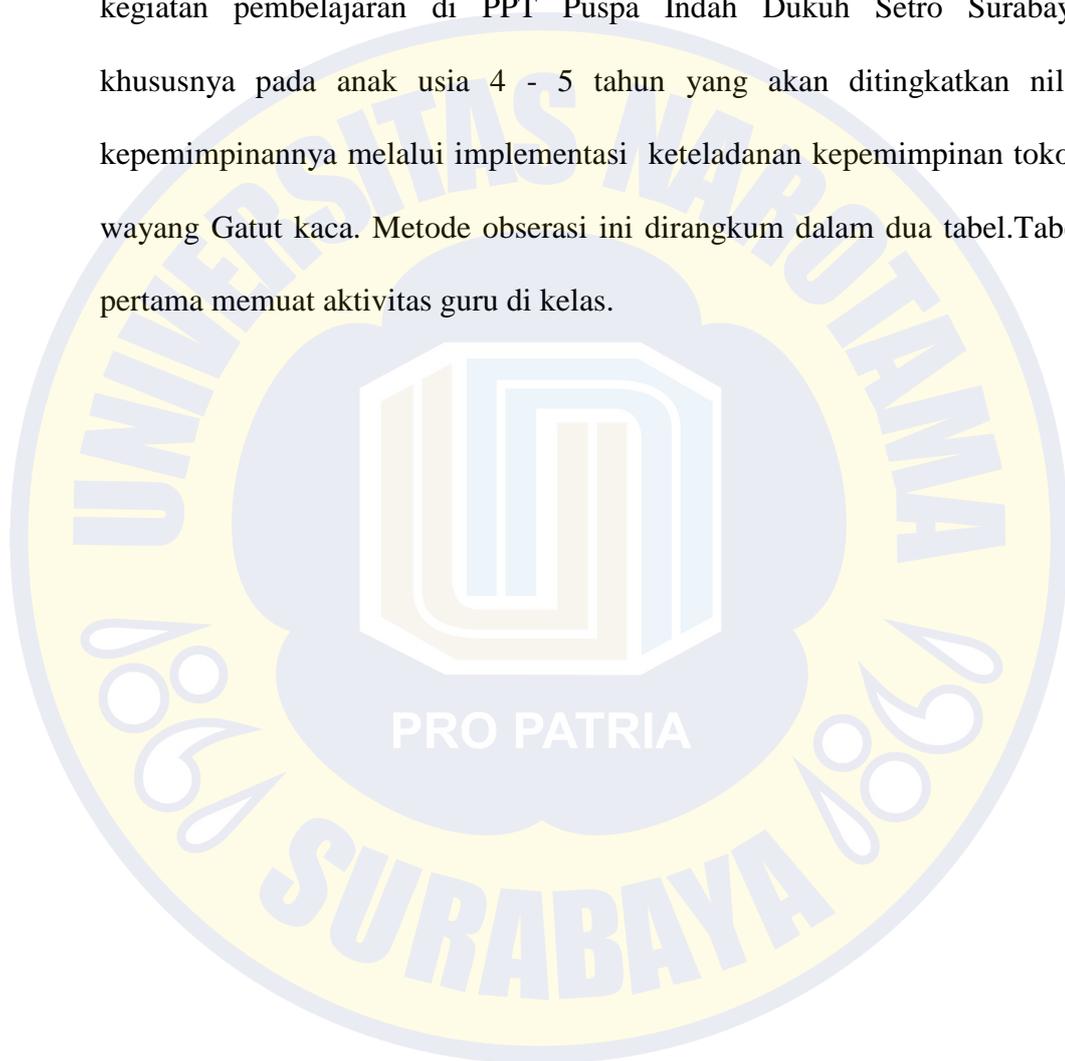
#### **1. Observasi**

Observasi biasa diartikan sebagai metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti Sugiono dalam ( Dimiyati 2013: 82-92 ) dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai aktivitas anak pada saat pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan bermain peran dalam rangka upaya menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kepemimpinan anak usia 4 – 5 tahun di PPT Puspa Indah dukuh setro Surabaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas anak. Data yang akan diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah untuk menumbuhkan nilai kepemimpinan anak usia 4 -5 tahun dalam berbagai macam kegiatan.

Aspek yang diamati penulis dengan teman sejawat adalah keingintahuan dan keterlibatan anak secara aktif, perhatian dan konsentrasi anak terhadap materi, anak aktif dan senang dalam pembelajaran, respon positif anak terhadap pembelajaran, anak dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Sedangkan data hasil observasi yang diamati waktu kegiatan yaitu keberanian mengemukakan pendapat, antusiasme

anak dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan inisiatif sendiri, tanggung jawab menyelesaikan kegiatan, dapat bekerjasama dalam kelompok.

Metode observasi ini digunakan untuk menguatkan data tentang kegiatan pembelajaran di PPT Puspa Indah Dukuh Setro Surabaya khususnya pada anak usia 4 - 5 tahun yang akan ditingkatkan nilai kepemimpinannya melalui implementasi keteladanan kepemimpinan tokoh wayang Gatot kaca. Metode obserasi ini dirangkum dalam dua tabel. Tabel pertama memuat aktivitas guru di kelas.



Gambar 3. 2  
Observasi Kegiatan Aktivitas Guru

Aspek	kator	Ya	Tidak
Pengantar pembelajaran	Menyampaikan materi tema pembelajaran hari ini		
	Menjelaskan tujuan pembelajaran		
	Menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara terperinci		
Penggunaan waktu dan media pembelajaran	Menyiapkan alat dan bahan perlengkapan sebagai media pembelajaran		
	Melaksanakan kegiatan pembelaaran sesuai dengan tujuan pembelaaran		
	Menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien		
Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	Mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran		
	Upaya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran		
	Membimbing dan memberi motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran		
Menutup Pembelajaran	Mengadakan recalling kegiatan pembelajaran hari ini		
	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan memberi pesan-pesan		
	Mengadakan evaluasi		
Jumlah			

Kegiatan yang diamati dalam aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran.

Tabel kedua adalah observasi nilai kepemimpinan yang secara rinci menilai peningkatan sikap dan nilai kepemimpinan masing-masing anak. Tabel tersebut tersaji sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Observasi Nilai Kepemimpinan Anak**

No	Inisial Anak	Butir Instrumen					
		Keberanian menentukan pendapatnya dan antusias tanya jawab	Tanggung jawab menyelesaikan tugas mengikuti kegiatan sampai selesai	Kemampuan mengikuti kegiatan bekerjasama dalam kelompok	skor	Persentase	Keterangan Tuntas / Tidak Tuntas
1	NV						
2	DVN						
3	RFN						
4	IZL						
5	RZK						
6	NDF						
7	SF						
8	NYL						
9	ASY						
10	BRH						
11	ALF						
12	AUR						
13	DF						
14	RSY						
15	RHN						
Jumlah							
Rata-rata							

Tabel observasi nilai kepemimpinan ini dilakukan di akhir siklus sebagai hasil pengamatan akhir di tiap siklus. Penilaian ini yang digunakan sebagai dasar utama tahap refleksi. Keterangan skor penilaian untuk observasi anak tersaji sebagai berikut :

- a). Nilai 1 : Belum Berkembang (BM)
- b). Nilai 2 : Mulai Berkembang (MB)
- c). Nilai 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d). Nilai 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh skor tertinggi tiap indikator adalah 4. Skor terendah tiap indikator adalah 1. Kriteria peningkatan perkembangan dalam upaya menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kepemimpinan siswa keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Keberanian dalam menentukan pilihan dan mengungkapkan pendapatnya sendiri saat diskusi.
  - a) Nilai 1 = Belum Berkembang (BB), apabila anak tidak respon (diam saja) atau berkeliling kelas.
  - b) Nilai 2 = Mulai Berkembang (MB), apabila anak mulai mau bertanya dan menjawab pertanyaan walau masih ragu-ragu dan kurang fokus.
  - c) Nilai 3 = Berkembang sesuai harapan (BSH), apabila anak sudah berani mengungkapkan pendapatnya.
  - d) Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik (BSH), apabila anak merespon dengan antusias dan berani mengemukakan pendapatnya.
2. Tanggung jawab menyelesaikan tugas mengikuti kegiatan sampai selesai
  - a) Nilai 1 = Belum Berkembang (BB), apabila anak diam saja hanya melihat tidak mau mengikuti kegiatan.

- b) Nilai 2 = Mulai Berkembang (MB), apabila anak mulai mau mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas namun masih perlu bantuan.
- c) Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mampu mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas sampai selesai sudah jarang dibantu.
- d) Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik (BSH), apabila anak antusias mengikuti kegiatan ,dan mampu menyelesaikan kegiatan sampai selesai dengan baik tanpa bantuan.
3. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan mampu bekerjasama dalam kelompok
- a) Nilai 1 = Belum Berkembang (BB), apabila anak hanya duduk diam atau berkeliling kelas tidak berminat pada kegiatan pembelajaran.
- b) Nilai 2 = Mulai Berkembang (MB). Apabila anak mulai mengikuti kegiatan namun belum mampu memahami cara bekerjasama dalam kelompoknya.
- c) Nilai 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Apabila anak mulai mampu bekerja sama dalam kelompok.
- d) Nilai 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak sudah mampu

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data – data yang dikumpulkan tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69).

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan serta mengetahui sesuatu melalui buku, arsip yang berhubungan dengan hal yang sedang diteliti.

Dokumentasi merupakan data – data yang dikumpulkan tentang kegiatan pembelajaran, data sekolah dan nama siswa kelompok usia 4 – 5 tahun di PPT puspa indah. Selain itu peneliti akan mendokumentasikan kegiatan pembelajara yang nantinya digunakan sebagai salah satu sumber data pada penelitiannya

### 3.7 TEKNIK ANALISIS

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang penting karena data yang diperoleh pada saat pengumpulan data merupakan data yang masih mentah. Oleh karena itu data perlu dianalisis agar data bisa bermakna dan bermanfaat dalam memecahkan masalah.

Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu data yang berupa informasi yang terbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak peta dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai. Nilai yang diperoleh berdasarkan aspek yang diberi skor dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi sebagai berikut Nana Sudjana (Dimiyati 2013:106).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Skor yang diperoleh atau Kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik ( berhasil )

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

( Nana Sujana, 2013:105-107 )

Kriteria keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil jika nilai sudah mencapai 80% untuk mengukur peningkatan nilai kepemimpinan pada anak usia 4 - 5 tahun melalui kegiatan bermain peran dan tugas LKA dengan cara membandingkan selisih pencapaian hasil belajar pada setiap siklus penelitian dikatakan berhasil jika telah mencapai skor minimal 80% berdasarkan pendapat Nana sudjana (Dalam Dimiyati 2013) maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas jika 80% dari jumlah anak mendapat skor 3 atau bintang 3 dan skor 4 atau bintang 4 pada masing-masing indikatornya.